

Intisari

Sebagai salah satu cara untuk menanggulangi masalah tingginya tingkat anak putus sekolah dan demikian pula tingkat anak yang bekerja, pemerintah mengeluarkan program Bantuan Siswa Miskin pada tahun 2008. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program BSM dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak program BSM terhadap tingkat pekerja anak dengan menggunakan Survey Aspek Kehidupan Rumah Tangga gelombang 4 dan 5 yang merepresentasikan sebelum dan sesudah adanya program BSM. Penelitian menggunakan metode analisa variabel instrumen dan kriteria penerima BSM sebagai variabel instrumen. Adapun hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa BSM secara signifikan dapat mengurangi jam kerja anak tiap minggunya, dan penurunan jam kerja anak bervariasi dalam tingkat edukasi anak, jenis kelamin, dan wilayah tempat tinggal.

Kata Kunci: Bantuan Tunai Bersyarat, Bantuan Siswa Miskin, Pekerja Anak, IFLS4, IFLS5

Abstract

As a way to reduce the number of children school dropouts and further related to child's participation in the workforce, the government established *Bantuan Siswa Miskin* program in 2008. Evaluation is needed to assess whether *BSM* have achieved what it has proposed for. This research is conducted to analyze the impact of *BSM* toward child's participation in the workforce, by using Indonesia Family Life Survey wave 4 and 5 which represent the year of before and after *BSM* established. This research is using Instrumental Variable method and taken into account *BSM* beneficiary criteria as the instrumental variables. Furthermore this research has found that *BSM* could significantly decrease child's weekly work hour, and the result varied according to child's educational level, gender, and area of living.

Key Words: Conditional Cash Transfers, *Bantuan Siswa Miskin*, Child Labor, IFLS4, IFLS5